

## Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka

**Leni Marlina<sup>1\*</sup>, Wahidin<sup>2</sup>, Ummu Salma Al Azizah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>3</sup> Ekonomi Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

\*Email: lenimarlena@uhamka.ac.id

---

### ABSTRACT

*From TK-B, SD and SDLB grades I and IV, SMP and SMPLB class VII, SMA and SMALB, and SMK class X, educational units will be able to use the Merdeka Curriculum beginning in 2022 even though it is not a driving school. Additionally, starting in 2021, the National Examination was replaced with the Minimum Competency Assessment (AKM) and the Character Survey, which assessed students' reasoning skills in three areas: literacy, mathematics, and character education. Indonesia has consistently scored lower than 10 on the PISA test, despite the fact that its ranking in literacy, numeracy, and science based on TIMSS and PISA scores for 18 years has not significantly improved. Teachers must be able to teach using literacy and numeracy abilities while dealing with the Merdeka curriculum because these skills are used as an indication in the AKM and PISA-based exams. If a teacher is proficient in both literacy and numeracy, she or he will be able to communicate literacy and numeracy-related information accurately and clearly. Teachers are expected to use student-centered teaching strategies to enhance students' competencies through a variety of lessons. The servant closely collaborates with SMPN 210 on this community partnership program activity. The servant offers reading and math-based instructional resources. The teacher receives literacy and numeracy information during the service program, which is helpful for enhancing the instructor's literacy and numeracy competency.*

**Keywords:** literacy, numeracy, curriculum, merdeka

### ABSTRAK

*Mulai tahun 2022, Kurikulum Merdeka dapat diterapkan oleh satuan pendidikan meskipun bukan Sekolah Penggerak, mulai dari TK-B, SD dan SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA dan SMALB dan SMK kelas X. Selain itu sejak tahun 2021, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Padahal peringkat Indonesia pada kemampuan literasi, numerasi, dan sains berdasarkan hasil TIMSS dan PISA selama 18 tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, Indonesia selalu berada di peringkat 10 terbawah pada hasil tes PISA. Menghadapi kurikulum Merdeka ini, Guru harus mampu mengajar berbasis kemampuan literasi dan numerasi, karena hal ini lah yang menjadi indikator dalam penilaian berbasis AKM dan PISA. Apabila Guru menguasai literasi dan numerasi, maka guru dapat menyampaikan materi – materi terkait literasi dan numerasi dengan jelas dan benar. Guru diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini, pengabdian bekerja sama dengan SMPN 210. Pengabdian memberikan materi mengenai pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selama program pengabdian berlangsung, Guru diberikan pengetahuan mengenai literasi dan numerasi yang bermanfaat untuk menambah kompetensi literasi dan numerasi Guru.*

**Kata Kunci:** literasi; numerasi; kurikulum; merdeka.

---

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2000 Indonesia berpartisipasi pada studi *International Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dan *Program for International Student Assessment* (PISA). Hasil kedua tes itu menunjukkan bahwa capaian siswa - siswa Indonesia tidak mengalami peningkatan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat 71 dari 77 Negara OECD. Indonesia masuk ke dalam kelompok skor rata – rata di bawah 450 yaitu mendapatkan Skor 382,0, sementara skor rata-rata dunia berada pada angka 488. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi baik literasi sains, bahasa, dan literasi matematika siswa di Indonesia masih rendah.

Konsep Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim membuka lembaran baru kurikulum pendidikan di Indonesia. Terdapat empat pokok pikiran merdeka belajar meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi (Kemdikbud, 2019). Selanjutnya, mulai tahun 2021, UN diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Secara umum, asesmen mencakup semua prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan, kemampuan memahami, sikap, dan motif, serta semua metode yang digunakan untuk menilai pengetahuan (Novita et al., 2021).

Literasi adalah kemampuan mengolah pengetahuan melalui berbagai tahapan berpikir (Rakhmawati & Mustadi, 2022). Rencana unggulan dalam program literasi yaitu literasi, literasi numerasi, yaitu literasi, literasi numerasi, literasi sains, literasi media, literasi keuangan, dan literasi budaya (OECD, 2019). Literasi berperan penting dalam dunia pendidikan karena literasi merupakan pengetahuan dasar dan keterampilan yang dibutuhkan oleh semua individu di dunia (Lutfiyana et al., 2022). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya telah digalakan sejak tahun 2015 sejalan dengan penerbitan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Rachman et al., 2021).

Numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan kecakapan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat di sekitar kita (Barwell, 2004). Maulidina & Hartatik (2019) mengatakan secara sederhana numerasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika. Kecakapan numerasi diajarkan melalui matematika secara tidak langsung, akan tetapi penggunaannya secara kontekstual pada materi-materi diluar matematika sehingga penggunaannya bersifat lintas bidang ilmu (Handayani et al., 2021). Informasi yang disajikan dalam mengukur kemampuan berliterasi dan numerasi dapat berupa bagan, grafik, dan tabel yang selanjutnya akan diinterpretasikan maknanya dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau memprediksi suatu kejadian.

Berdasarkan hal – hal yang sudah diuraikan sebelumnya, tentu saja sekolah harus mempersiapkan guru - gurunya agar mampu mempersiapkan siswa untuk bisa mengerjakan soal - soal AKM dan PISA. Menghadapi kurikulum Merdeka Belajar ini, Guru harus mampu mengajar berbasis kemampuan literasi dan numerasi, karena hal ini lah yang menjadi indikator dalam penilaian berbasis AKM dan PISA. Dengan Guru menguasai literasi dan numerasi, maka guru dapat menyampaikan materi – materi terkait literasi dan numerasi dengan jelas dan benar. Guru diharapkan berinovasi mengembangkan kompetensi siswa melalui berbagai pelajaran melalui pengajaran yang berpusat pada siswa.

Guru yang mengajar di SMP 210 Jakarta merupakan mitra yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peringkat Indonesia pada kemampuan literasi, numerasi, dan sains sesuai studi PISA selama 18 tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan, Indonesia selalu berada di peringkat 10 terbawah. Rendahnya kemampuan literasi dapat disebabkan kurang terbiasanya siswa melakukan kegiatan literasi, numerasi, dan sains serta kurangnya asesmen yang diberikan guru terkait ketiga kemampuan tersebut. siswa belum terbiasa dalam menyelesaikan soal tes terkait tiga kemampuan tersebut menyumbang peranan penting dalam peringkat Indonesia di studi PISA. Permasalahan mitra dalam kegiatan PKM ini antara lain: rendahnya tingkat literasi dan numerasi Indonesia; serta guru dan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal tes terkait literasi dan numerasi.

## METODE

Teknik mengajar yang belum mengacu pada penyelesaian soal tes terkait kemampuan literasi dan numerasi membuat pembelajaran mengenai kemampuan tersebut belum maksimal. Dengan demikian pengabdian memberikan materi mengenai pembelajaran berbasis literasi dan numerasi dalam pelatihan yang diberikan. Selama program pengabdian berlangsung, Guru akan diberikan pengetahuan mengenai literasi dan numerasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi Guru, yaitu :

- Pemberian motivasi dan sharing dengan Guru tentang pentingnya pendidikan berbasis literasi dan numerasi.
- Memberikan bimbingan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.
- Pendampingan penyusunan RPP (Rencana Penyusunan Pembelajaran) kurikulum merdeka merdeka berbasis kemampuan literasi dan numerasi.

Adapun matrik *Gap Analysis*, solusi yang ditawarkan dalam rangka pemecahan masalah dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Matrik *Gap Analysis*

Kondisi Saat ini	Solusi yang Ditawarkan	Kondisi yang Diharapkan	Produk yang Dihasilkan
Peringkat Indonesia dalam studi PISA pada tiga ranah kemampuan literasi, numerasi, dan sains yang rendah.	Pelatihan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.	Meningkatnya pemahaman guru tentang kemampuan literasi dan numerasi.	Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMPN 210 Jakarta. Waktu pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 19 Mei 2022. Adapun metode kegiatan meliputi:

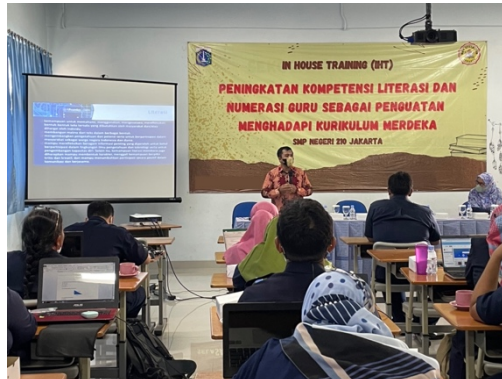
- Ceramah dan Tanya jawab  
Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan terkait materi tentang literasi dan numerasi. Dalam ceramah juga disampaikan bagaimana cara mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, diberikan juga contoh – contoh soal tes terkait pengukuran kemampuan literasi dan numerasi.
- Tanya jawab dan diskusi  
Metode tanya jawab dan diskusi untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi dan menyampaikan materi di kelas.

**Tabel 2.** Tahapan kegiatan workshop

Nama Tahapan	Penjelasan Tahapan
Tahap perencanaan atau pra pelaksanaan	Pemetaan masalah, pembuatan proposal, komunikasi awal dengan Mitra (Kepala Sekolah)
Tahapan pelaksanaan	1. Survey Awal 2. Pemaparan materi terkait literasi dan numerasi (termasuk di dalamnya penyampaian contoh – contoh soal terkait literasi dan numerasi dan penyelesaiannya)
Tahapan pasca pelaksanaan	Evaluasi program dan pembuatan laporan hasil pelaksanaan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di ruang serbaguna SMP Negeri 210 dan diikuti oleh seluruh guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan menyampaikan materi terkait kurikulum merdeka lalu mengenai literasi dan numerasi, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Dalam pelatihan ini, guru juga dipandu untuk membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran, atau disingkat RPP yang relevan dengan literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka.



**Gambar 1.** Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah selesai pemaparan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama guru-guru tentang pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi yang sudah pernah dilaksanakan di SMP Negeri 210 Jakarta, sebagaimana pada Gambar 2. Peserta sangat antusias terhadap terselenggaranya kegiatan ini. Bahkan hingga waktu pelatihan usai, masih banyak peserta yang ingin berdiskusi.



**Gambar 2.** Diskusi soal literasi dan numerasi dengan guru

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa penggunaan soal berbasis literasi dan numerasi di sekolah masih jarang dilakukan. Sehingga pada saat pengabdian, guru dan narasumber banyak membahas soal-soal berbasis AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Soal-soal ini terbagi menjadi 2 yaitu soal literasi dan numerasi. Contoh soal yang dibahas dapat dilihat pada Gambar 2. Menurut Rokhim et al., (2021), untuk mengukur hasil belajar kognitif berupa literasi membaca dan literasi numerasi (matematika) dapat digunakan AKM. Kegiatan pengabdian ini fokus untuk menambah kompetensi literasi dan numerasi guru di SMP Negeri 210 Jakarta.



**Gambar 3.** Soal literasi pada matapelajaran olahraga (a), dan soal literasi matematika/numerasi (b)

Pelatihan ini dilaksanakan selama 3,5 jam yaitu dari pukul 13.00 – 15.30. Waktu pelatihan terbatas, karena memang di SMP Negeri 210 Jakarta pelaksanaan kegiatan masih dilakukan secara terbatas (PPKM). Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini juga ada publikasi pada media massa elektronik yaitu di Kompasiana dengan tautan sebagai berikut: media massa daring Kompasiana dengan link <https://www.kompasiana.com/leniuhamka/62e13ceb3555e454ab45fd62/bersama-pendidikan-matematika-uhamka-smpn-210-jakarta-workshop-literasi-dan-numerasi-untuk-kurikulum-merdeka>

## SIMPULAN

Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka dapat terlaksana dengan baik dan dihadiri oleh 34 guru SMP 210 Jakarta. Manfaat dari kegiatan pelatihan literasi dan numerasi ini antara lain: (1) guru terbiasa dengan soal-soal berbasis literasi dan numerasi; (2) guru mampu menyusun RPP kurikulum merdeka yang berbasis literasi dan numerasi; (3) budaya literasi dan numerasi di SMP Negeri 210 Jakarta aktif kembali.

## DAFTAR RUJUKAN

- Barwell, R. (2004). What Is Numeracy? *For the Learning of Mathematics*, 24(1), 20–22. <http://www.jstor.org/stable/40248441>
- Handayani, S. L., Khairil, K., & Kusmajid, K. (2021). Peningkatan Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Pada Era Pandemi Covid-19. *International Journal of Public Devotion*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26737/ijpd.v4i1.2238>
- Kemdikbud. (2019). *Kebijakan Merdeka Belajar I: Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>
- Lutfiyana, L., Dwijayanti, I., & Pramasdyahsari, A. S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Dalam Penyelesaian Masalah Aturan Sinus Dan Kosinus Ditinjau Dari Pemahaman Konsep. *Jurnal Gantang*, 6(2), 151–162. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3783>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I)*. OECD. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i1.36427>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar). *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>